

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MERDEKA BELAJAR KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI 1 PAKKAT T.A 2023/2024

Murni Naiborhu ¹⁾, Manahan Manullang ²⁾, Cici Fitri Bety ³⁾, Dessy Siregar ⁴⁾
Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Universitas Darma Agung, Medan, Indonesia
1,2,3,4)

Corresponding Author:

murninaiborhu123@gmail.com ¹⁾, manahanmanullang82@gmail.com ²⁾, cici.fitri1992@gmail.com ³⁾, dessyevianaborreg@gmail.com ⁴⁾

Abstrak

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai Tujuan Pendidikan Nasional. Salah satu cara memperoleh pendidikan ialah melalui pembelajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka ialah pembelajaran yang menginternalisasi dimensi profil pelajar Pancasila sesuai Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Pakkat. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan kepada setiap informan penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh: 1) Implementasi P-5 telah berjalan dengan baik tetapi belum optimal, dilihat dari pelaksanaan ketiga tema proyek: a) Proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan menekankan pada peserta didik untuk memiliki keterampilan dan kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media tanam untuk tanaman yang hendak dibudidayakan; b) Proyek dengan tema suara demokrasi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengimplementasikan nilai demokrasi dan sila keempat Pancasila melalui kegiatan pemilihan ketua OSIS; c) Proyek dengan tema kearifan lokal fokus pada dimensi gotong royong dan mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkebhinekaan global agar budaya lokal agar tidak hilang terkikis zaman. 2) Kendala-kendala yang dihadapi: a) Gaya hidup berkelanjutan: kurangnya kerjasama antar peserta didik yang berkaitan dengan dimensi gotong royong; b) Suara demokrasi, masih terdapat peserta didik dalam menyuarakan ekspresinya yang tidak didorong oleh pemikiran kritis dan kurang percaya diri siswa; c) Kearifan lokal, persiapan pelaksanaan proyek kurang menggambarkan pelajar yang berkolaborasi dan bekerjasama dilihat dari kekurangsiapan peralatan yang mendukung jalannya proyek oleh sekelompok kecil peserta didik. 3) Upaya-upaya untuk mengatasi kendala: a) Gaya hidup berkelanjutan: pendekatan kepada kelompok atau individu yang menunjukkan kerja sama yang baik melalui penghargaan dan pengakuan sehingga dapat memotivasi siswa lain untuk bekerja sama dengan lebih baik juga; b) Suara demokrasi: melakukan sosialisasi detail tentang pentingnya pemilihan yang adil dan pemikiran kritis dalam memilih kandidat, dan mendorong serta memotivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif lagi dan yakin pada kemampuan diri sendiri; c) Kearifan lokal: melakukan pendekatan kepada siswa dan secara praktis memberi solusi pertanggungjawaban berupa pembiayaan langsung oleh guru pembimbing atau fasilitator dalam melengkapi peralatan yang diperlukan dalam proyek.

Kata kunci: Pembelajaran PPKn, Implementasi P-5 Dalam PPKn

Abstract

Education is a conscious and planned effort to develop the potential of students in accordance with the National Education Goals. One way to get an education is through learning. The Pancasila Student Profile Strengthening Project in the Independent Curriculum is a learning that internalizes the dimensions of the Pancasila student profile in accordance with the National Education Goals in the National Education System Law. The purpose of this study is to find out the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students in the Independent Learning Independent Curriculum in PPKn learning at SMA Negeri 1 Pakkat. The research method used is a descriptive-qualitative research method with data collection techniques through interviews and documentation. The research instrument uses interview guidelines in the form of a list of questions to each research informant. The results of the research obtained: 1) The implementation of P-5 has been running well but not optimally, judging from

History:

Received : 25 April 2024

Revised : 29 Mei 2024

Accepted : 23 November 2024

Published : 22 Desember 2024

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



the implementation of the three project themes: a) The project with the theme of sustainable lifestyle emphasizes on students to have skills and creativity in utilizing used goods as planting media for plants to be cultivated; b) Projects with the theme of democratic voices can increase students' motivation in implementing democratic values and the fourth precept of Pancasila through the election of the student council president; c) Projects with the theme of local wisdom focus on the dimensions of mutual cooperation and independence, faith, devotion to TYME and noble character, and global diversity so that local culture is not lost to the times. 2) Obstacles faced: a) Sustainable lifestyle: lack of cooperation between students related to the dimension of mutual cooperation; b) The voice of democracy, there are still students in voicing their expressions that are not driven by critical thinking and lack of self-confidence of students; c) Local wisdom, the preparation for the implementation of the project does not reflect the students who collaborate and cooperate as seen from the lack of equipment that supports the project by a small group of students. 3) Efforts to overcome obstacles: a) Sustainable lifestyle: approach to groups or individuals who show good cooperation through rewards and recognition so that they can motivate other students to work together better as well; b) Voice of democracy: conducting detailed socialization about the importance of fair elections and critical thinking in choosing candidates, and encouraging and motivating students to participate more actively and be confident in their own abilities; c) Local wisdom: approaching students and practically providing accountability solutions in the form of direct financing by supervisors or facilitators in equipping the necessary equipment in the project.

Keywords: PPKn Learning, P-5 Implementation in PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ruang lingkup kehidupan manusia, sebab dalam kehidupan, manusia akan selalu berupaya menyempurnakan dirinya dengan cara mengembangkan dan membina kepribadiannya agar menjadi lebih baik. Pendidikan ialah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan teratur, terarah dan terancang untuk membimbing baik jasmani maupun rohani agar mampu menuju kedewasaan.

Realitanya, dalam proses belajar mengajar, muncul sikap atau perilaku maladaptif, yakni perilaku yang mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Perilaku tersebut ada yang berpengaruh pada diri sendiri dan ada yang berpengaruh pada peserta didik yang lain. Contoh konkretnya seperti ketika guru menerangkan di depan kelas, muncul perilaku lain saat itu juga, mengganggu siswa lain dengan melempar-lempar kertas atau semacam benda lainnya, berbisik-bisik dan tak jarang pula yang tidur saat proses pembelajaran berlangsung. Hal itu sudah cukup menunjukkan karakter yang tidak sesuai Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

Berangkat dari uraian diatas, maka muncul solusi dari Pemerintah negara Indonesia untuk memperbaiki peserta didik yang sudah gawat karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau lebih lanjut disebut P-5 ialah program baru dalam Kurikulum Merdeka yang berupaya menginternalisasi dimensi profil pelajar Pancasila dalam aktivitas pembelajaran, dimana profil pelajar Pancasila ini ialah sebagai terjemahan dari Tujuan Pendidikan Nasional sesuai UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3.

Pembelajaran PPKn ialah salah satu pembelajaran pokok di sekolah yang memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan kecerdasan warga negara di dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, dan mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik untuk mampu berpartisipasi sebagai seorang warga negara yang baik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peran penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa, terutama dalam menginternalisasikan nilai Pancasila sebagai ideologi negara pada konteks implementasi P-5 dalam Kurikulum Merdeka. Sebagai mata pelajaran yang mengajarkan mengenai hak dan kewajiban, serta tanggung jawab sebagai warga negara, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki posisi yang strategis dalam mempersiapkan generasi muda sebagai tonggak perubahan yang berintegritas dan penuh tanggung jawab, yang selaras dengan elemen kunci atau dimensi Profil Pelajar Pancasila (P-3). Mengingat pentingnya penguatan nilai luhur Pancasila Profil

Pelajar Pancasila pada saat siswa masih ada dibangku sekolah, maka P-5 yang muncul dalam Kurikulum Merdeka sebagai pembelajaran kokurikuler diharapkan mampu mencapai tujuan utama pendidikan, termasuk penguatan profil pelajar terhadap nilai-nilai Pancasila dapat dicapai secara optimal.

Profil Pelajar Pancasila ialah profil lulusan yang menunjukkan karakter dan kompetensi yang memiliki nilai luhur Pancasila pada peserta didik. Profil Pelajar Pancasila tersebut terdiri dari 6 dimensi, yakni 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinnekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif, yang masing-masing dimensi tersebut terbagi-bagi menjadi elemen-elemen dan tiap-tiap elemen pula terbagi menjadi sub-sub elemen. Profil Pelajar Pancasila ialah tujuan yang hendak dicapai dalam Kurikulum Merdeka menurut Wahyuningsih (2022), Direktur Sekolah Dasar Kemendikbudristek. Pencapaiannya dilakukan dengan upaya pemberlakuan program Merdeka Belajar yang mampu memberikan lahan kreativitas dan improvisasi bagi satuan pendidikan, yakni salah satunya ialah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) (Kep. BSKAP Kemendikbudristek No.009/H/KR/2022) dalam (Deni Hadiansah, 2022).

Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila selaku pembelajaran kokurikuler ataupun pembelajaran berplatform proyek dalam Kurikulum Merdeka yakni aktivitas proyek profil yang didesain terpisah dari intrakurikuler buat memantapkan usaha pendapatan kompetensi serta kepribadian sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila lewat tema serta pengurusan proyek bersumber pada format serta tahap. Aktivitas penerapan proyek ini didesain dimana tidak wajib berhubungan dengan tujuan modul pembelajaran intrakurikuler. Partisipan ajar diberi peluang buat menekuni tema-tema berarti yang berhubungan dengan isu-isu terbaru. Harapannya, partisipan ajar bisa melaksanakan kelakuan jelas dalam menanggapi isu-isu itu sesuai dengan jenjang berlatih serta kebutuhannya (Mulyasa, 2023). Perihal yang serupa pula dituturkan oleh Simarmata et. Al (2022) dalam Petunjuk serta Yulia (2023) kalau tujuan penting dari Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila yakni buat menggapai format Profil Siswa Pancasila lewat pembelajaran berplatform proyek yang tidak terikat dengan pembelajaran intrakurikuler.

Begitu juga sudah dituturkan di atas, kalau pembelajaran kokurikuler ataupun Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P-5) yakni aktivitas proyek profil yang didesain terpisah dari intrakurikuler dengan tujuan buat memantapkan pendapatan kompetensi serta kepribadian cocok dengan Profil Siswa Pancasila lewat tema serta pengurusan proyek bersumber pada format serta tahap. Ada pula tema opsi penerapan proyek ini, ada 7 tema yang telah diresmikan oleh Penguasa, ialah: 1) style hidup berkepanjangan; 2) kebajikan lokal; 3) Bhinneka Tunggal Ika; 4) bangunlah jiwa serta raganya; 5) suara kerakyatan; 6) berekayasa serta berteknologi buat membuat NKRI; serta 7) kewirausahaan(Kemendikbudristek, 2021; Balitbangbuk, 2022) dalam (Deni Hadiansah, 2022). Berikutnya, terpaut pengurusan proyek, dicocokkan pada tahap, dalam Kepmendikbudristek Nomor. 56 atau Meter atau 2022 mengenai Prinsip Aplikasi Kurikulum dalam Bagan Penyembuhan Penataran ada sebagian tahap yang diawali dari Tahap Fondasi pada PAUD; Tahap A buat tahapan SD atau MI atau Program Paket A kelas I- II; Tahap B buat tahapan SD atau MI atau Program Paket A kelas III- IV; Tahap C buat tahapan SD atau MI atau Program Paket A kelas V- VI; Tahap D buat tahapan SMP atau MTs atau Program Paket B; Tahap E buat tahapan SMA atau MA atau Program Paket C kelas X; serta Tahap F buat tahapan SMA atau MA atau Program Paket C kelas XI- XII.

Dalam hal ini, tema pilihan yang menjadi fokus peneliti ada tiga dari tujuh tema yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah, yakni tema pertama, gaya hidup berkelanjutan, tema kedua suara demokrasi, dan tema ketiga kearifan lokal, dengan fase E, yakni jenjang SMA kelas X, sebab pada realita yang ada di lapangan, bahwa SMA Negeri 1 Pakkat dalam mengadopsi serta mengimplementasikan Kurikulum Merdeka,

masih diberlakukan hanya pada kelas X. Ketiga tema pilihan proyek tersebut memiliki capaian dan tentunya ada indikator demi memenuhi capaian tersebut. Hal itu disajikan dalam tabel di bawah ini:

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Pakkat.”

METODE PENELITIAN

Para peneliti memilah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebab rumor yang dinaikan dalam riset ini yakni buat mendefinisikan, memaparkan, serta menggambarkan aplikasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PPKn. Pendekatan kualitatif bermaksud buat menciptakan balasan kepada kejadian ataupun persoalan khusus lewat metode objektif yang analitis serta dihadirkan dalam wujud naratif. Bagi Muri Yusuf (2017), riset kualitatif yakni strategi pencarian yang menekankan pada pencarian arti, penafsiran, rancangan, karakter, gejala, ikon, ataupun cerita mengenai sesuatu kejadian. Riset ini memakai metode beraneka ragam, bersifat natural serta holistik, mengutamakan mutu, serta dihadirkan dengan cara naratif. Riset ini dicoba di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Pakkat, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara, sepanjang bulan Mei- Juni 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pakkat telah berjalan dengan baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Pelaksanaan proyek ini berperan penting dalam membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap dan perilaku sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang diterjemahkan melalui kegiatan proyek atau pembelajaran berbasis proyek.

Pemanfaatan barang bekas dalam proyek hidroponik menekan pada elemen akhlak kepada alam untuk menjaga lingkungan alam sekitar dalam dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Kerjasama, kolaborasi dan kepedulian pun sebagai elemen dari dimensi gotong royong akan tertanam dalam diri peserta didik. Untuk proyek suara demokrasi, guru pembimbing mengarahkan siswa untuk mengikuti aturan dalam berdemokrasi dengan sungguh-sungguh, seperti dalam pemilihan ketua OSIS yang dilakukan sebagaimana pemilihan dalam pemerintahan negara Indonesia. Pengalaman pertama kali tidak dijadikan alasan untuk tidak bersungguh-sungguh. Begitupun dalam proyek kearifan lokal, guru pembimbing memberikan bimbingan kepada siswa dalam memahami dan melaksanakan pernikahan adat Batak Toba dengan baik, khususnya di Pakkat. Siswa diharapkan untuk benar-benar belajar dan memahami peran serta tata cara dalam pernikahan adat tersebut.

Kendala-kendala yang ditemui dalam melaksanakan proyek berkenaan dengan kurangnya kesadaran siswa dalam bergotong royong, bernalar atau berpikir kritis, serta ketidakpercayaan pada kemampuan diri sendiri. Kendala-kendala tersebut diatasi dengan upaya pendekatan kepada peserta didik, sosialisasi, penghargaan atau pengakuan terhadap siswa lain yang berkolaborasi dengan baik sehingga memicu siswa lain untuk melakukan kerjasama yang lebih baik lagi, mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dengan meyakinkan dan memotivasi sehingga timbul kepercayaan diri untuk berpartisipasi dalam proyek. Sosialisasi untuk mengajarkan nilai-nilai dan proses yang mendasari aktivitas seperti demokrasi, maka peserta didik dapat mengembangkan pemikiran kritis dan membuat keputusan yang lebih terinformasi di masa depan, serta solusi praktis oleh guru pembimbing berupa pembiayaan langsung

terkait sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek.

Secara keseluruhan, ketiga proyek ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kreativitas, pemahaman tentang demokrasi, dan penghargaan siswa terhadap kearifan lokal di daerah sekitarnya. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang didapat dari proyek-proyek ini, diharapkan mereka akan lebih siap menghadapi masa depan dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pelaksanaan proyek menuntut proses dari peserta didik yang paling utama, bukan hasil akhir proyek. Tetapi meskipun demikian, hasil akhir dari pelaksanaan proyek juga sudah bagus karena ketekunan peserta didik mengikuti persiapan proyek mulai dari tahap awal hingga akhir.

SIMPULAN

A. Simpulan

Memandang hasil riset pada bab lebih dahulu, hingga kesimpulan yang bisa ditarik dari riset ini yakni:

1. Secara umum implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah berjalan dengan baik tetapi belum optimal, dilihat dari pelaksanaan ketiga tema proyek: a) Proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan menekankan pada peserta didik untuk memiliki keterampilan dan kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media tanam untuk tanaman yang hendak dibudidayakan; b) Proyek dengan tema suara demokrasi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengimplementasikan nilai demokrasi dan sila keempat Pancasila melalui kegiatan pemilihan ketua OSIS; c) Proyek dengan tema kearifan lokal yang fokusnya pada dimensi gotong royong dan mandiri, juga terbentuk dimensi lain seperti beriman, bertaqwa kepada TYME dan berakhlak mulia yang terlihat pada peserta didik yakni akhlak kepada manusia yang saling berempati dan menghargai sudut pandang kelompok atau suku lain. Dimensi lain yang juga terkait yakni dimensi keberbhinnekaan global juga tampak pada peserta didik dalam mengenalkan dan menghargai budaya lokal agar tidak hilang terkikis zaman.
2. Kendala-kendala dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk tema: a) Gaya hidup berkelanjutan, yakni kurangnya kerjasama antar peserta didik yang berkaitan dengan dimensi gotong royong dalam mempersiapkan kelengkapan peralatan untuk melaksanakan proyek; b) Suara demokrasi, masih terdapat peserta didik dalam menyuarakan ekspresinya untuk memilih kandidat yang potensial belum didorong oleh pemikiran atau penalaran yang kritis, ini berkaitan dengan adanya pengaruh-pengaruh sosial atau pengaruh antar siswa dalam menentukan suara dalam pemilihan ketua OSIS dan juga ditemui kurangpercayaan diri siswa dalam mencalonkan diri sebagai kandidat; c) Dalam proyek kearifan lokal, persiapan pelaksanaan proyek kurang menggambarkan pelajar yang berkolaborasi dan bekerjasama dilihat dari kurangsiapan peralatan yang mendukung jalannya proyek oleh sekelompok kecil peserta didik.
3. Upaya-upaya untuk mengatasi kendala dalam proyek: a) Gaya hidup berkelanjutan dilakukan dengan cara pendekatan kepada kelompok atau individu yang menunjukkan kerja sama yang baik melalui penghargaan dan pengakuan sehingga dapat memotivasi siswa lain untuk bekerja sama dengan lebih baik juga; b) Kendala dalam proyek suara demokrasi diatasi dengan cara melakukan sosialisasi yang lebih jelas dan detail tentang pentingnya pemilihan yang adil dan pemikiran kritis dalam memilih kandidat, dimana siswa diberikan pemahaman dalam mengevaluasi kandidat berdasarkan visi, misi, dan programnya, serta mendorong dan memotivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif lagi dan yakin pada kemampuan diri sendiri; c) Kendala dalam proyek kearifan lokal diatasi dengan melakukan pendekatan kepada siswa dan secara praktis juga

memberikan solusi pertanggungjawaban berupa pembiayaan langsung oleh guru pembimbing atau fasilitator dalam melengkapi peralatan yang diperlukan dalam proyek.

B. Rekomendasi

Bersumber pada analisa data serta kesimpulan dari riset, periset bisa membagikan saran, ialah:

1. Buat sekolah, diharapkan bisa tingkatkan usaha dalam memantapkan profil siswa Pancasila pada partisipan ajar, dan membutuhkan sokongan lebih dari semua masyarakat sekolah(Kepala Sekolah, Delegasi Kepala Sekolah, guru- guru, karyawan atau karyawan, serta pula partisipan ajar) untuk memaksimalkan penerapan proyek buat penguatan profil siswa Pancasila.
2. Buat riset berikutnya, diharapkan hasil riset ini bisa dijadikan salah satu rujukan buat riset lebih lanjut, paling utama yang berhubungan dengan aplikasi proyek penguatan profil siswa Pancasila pada pembelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Y., Furnamasari, Y. F., & Umar, U. 2023. *"Analisis Penerapan Nilai- Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PPKN Melalui Pengenalan Kearifan Lokal"*. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 233-246.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Buku. 2012.
- Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang Republik Indonesia No.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang Republik Indonesia No.
- Dirjen PMPTK. *Pembinaan dan Pengembangan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Gautami, M., Kania, D., & Elan, E. 2023. *"Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka untuk Pembentukan Warga Negara"*. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 59-68.
- Hadiansah, Deny. 2022. *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*.
- Haryanti, F. 2022. *"Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap Bersahabat pada Pembelajaran PPKN di SMP Negeri di Kecamatan Dukun"*. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 111-130.
- Henrizal. 2020. *Kajian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Sumatera Barat: LPPM Universitas Bung Hatta.
- Hutagaol, A., Antika, N., Nababan, R., & Purba, A. 2022. *Hubungan Hasil Belajar Pkn Dengan Etika Bermedia Sosial Siswa Kelas XI Ms 2 Semester Ganjil SMA Negeri*
- Indriani, S. S., Lestari, R. Y., & Juwandi, R. 2023. *"Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Profil Peserta Didik sebagai Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kota Serang"*. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(3), 397-405.
- Irsyad, I., & Fitri, Y. 2023. *"Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Batusangkar"*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5149-5157.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.

- Keputusan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. *Profil Pelajar Pancasila tertuang dalam SK BSKAP No.009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khairunisa, L., & Utami, R. D. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 262-273.
- Khoirurrijal., dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Lidiawati., dkk. 2023. *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Maulida, U., & Tampati, R. 2023. "Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 14-21.
- Mulyasa, H.E. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian*
- Nurussalami. 2020. "Kompetensi Kepala Tata Usaha Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administrasi Pendidikan". *Jurnal Intelektualita*, 8 (2), 110-124.
- Pemerintah Indonesia. Undang Undang Dasar 1945 tentang Hak Azasi Manusia Pasal 28 D (3)
- Simarmata, Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Chamidah, D., Simaniburuk, L., Safitri, M., & Salim, N. A. 2022. "Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan". Yayasan Kita Menulis
- Sucahyono, MJ. 2016. *Hakekat Pembelajaran PPKn*.
- Sumardiyani, L., Ardini, S. N., & Pramesti, M. R. D. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Suara Demokrasi Di Smk Negeri 6 Semarang". *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 455-462.